

MERETAS

Jurnal Ilmu Pendidikan

UNIVERSITAS PGRI PALANGKARAYA

Hubungan Gaya Belajar Mahasiswa dan Metode Mengajar Dosen dengan Hasil Belajar Mahasiswa
Bernisa, Universitas PGRI Palangka Raya

Persepsi Guru Terhadap Supervisi Kepala Sekolah dalam Kepemimpinan Pengajaran di SMP
Dewi Ratna Juwita, Universitas PGRI Palangka Raya

Peningkatan Pembelajaran Pukulan Forehand Drive Tenis Meja Melalui Pendekatan Bermain
Haryono, Universitas PGRI Palangka Raya

*Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik dengan Model Pembelajaran
Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Johan Arifin, STKIP PGRI Banjarmasin

*Pengaruh Peningkatan Ketuntasan Belajar IPS Melalui Metode Tanya Jawab dan Metode Drill
Terhadap Prestasi Belajar*

Mantili, Universitas PGRI Palangka Raya

*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif TGT Berorientasi pada PAKEM untuk Meningkatkan Aktivitas
dan Hasil Belajar PKN Siswa*

Rahidatul Laila Agustina, STKIP PGRI Banjarmasin

*Hubungan Konsentrasi, Tingkat Stres dan Kepercayaan Diri dengan Hasil Shooting Permenit pada
Bola Basket*

Fahrul Razzi, Universitas PGRI Palangka Raya

*Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair dan Share (TPS)
dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPS*

Silvia Arianti, Universitas PGRI Palangka Raya

*Pengaruh Metode Permainan Kapal Perang dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar
pada Mata Pelajaran IPS*

Sumiatie, Universitas PGRI Palangka Raya

*Pengaruh tentang Penggunaan Metode Kolaborasi dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar
Mata Pelajaran IPS*

Yuliana Tiasi Lambung, Universitas PGRI Palangka Raya

JM

Jilid 3

Nomor 3

Palangkaraya
April 2016

ISSN
2303 - 0100

Diterbitkan Oleh :

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PGRI PALANGKARAYA

JURNAL MERETAS

ISSN 2303-0100

Jilid 3, Nomor 3, April 2016, hlm. 171 -301

Terbit 2 kali setahun pada bulan April dan Oktober. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian dibidang pendidikan. Artikel telaah (*review article*) dimuat atas undangan. ISSN 2303-0100.

Penanggung Jawab :

Drs. Kristanto V. Baddak, M.Si (Dekan FKIP)

Ketua Penyunting :

Kukuh Wurdianto, S.Pd.,M.Pd

Wakil Ketua Penyunting :

Akhmad Syarif, S.Pd.,M.Pd

Penyunting Pelaksana:

Dedy Nursandi, S.Pd.,M.S (Ka. Prodi Pendidikan Geografi)

Krisma Natalia, M.Pd (Ka. Prodi Pendidikan Sejarah)

Garry William Dony, S.Pd.,M.Or (Ka. Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan & Rekreasi)

Sekretariat Redaksi :

Novaria Marissa, ST.,S.Pd.,M.Pd

Alamat Penyunting dan Tata Usaha : Universitas PGRI Palangka Raya Ruang Pengelola Jurnal Meretas, Jln. Hiu Putih, Tjilik Riwut Km. 7, Telp. (0536) 3213453, *E-mail* : novariamarissa@gmail.com

JURNAL MERETAS diterbitkan sejak November 2012 oleh Universitas PGRI Palangka Raya dengan nama “ MERETAS “ (No. ISSN 2303-0100)

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media lain. Naskah diketik di atas kertas HVS kuarto spasi satu setengah tidak boleh lebih 20 halaman, dengan format tercantum pada halaman belakang (“ Petunjuk bagi Calon Penulis Jurnal Meretas “). Naskah yang masuk dievaluasi dan disunting untuk keseragaman format, istilah, dan tata cara lainnya.

JURNAL MERETAS

ISSN 2303-0100

Jilid 3, Nomor 3, April 2016, hlm. 171 - 301

DAFTAR ISI	Halaman
Hubungan Gaya Belajar Mahasiswa dan Metode Mengajar Dosen dengan Hasil Belajar Mahasiswa Bernisa, Universitas PGRI Palangka Raya	171 - 188
Persepsi Guru Terhadap Supervisi Kepala Sekolah dalam Kepemimpinan Pengajaran di SMP Dewi Ratna Juwita, Universitas PGRI Palangka Raya	189 - 197
Peningkatan Pembelajaran Pukulan Forehand Drive Tennis Meja Melalui Pendekatan Bermain Haryono, Universitas PGRI Palangka Raya	198 - 205
Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik dengan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Johan Arifin, STKIP PGRI Banjarmasin	206 - 219
Pengaruh Peningkatan Ketuntasan Belajar IPS Melalui Metode Tanya Jawab dan Metode Drill Terhadap Prestasi Belajar Mantili, Universitas PGRI Palangka Raya	220 - 231
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif TGT Berorientasi pada PAKEM untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PKN Siswa Rahidatul Laila Agustina, STKIP PGRI Banjarmasin	232 - 240
Hubungan Konsentrasi, Tingkat Stres dan Kepercayaan Diri dengan Hasil Shooting Permenit pada Bola Basket Fahrul Razzi, Universitas PGRI Palangka Raya	241 - 259
Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair dan Share (TPS) dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPS Silvia Arianti, Universitas PGRI Palangka Raya	260 - 275
Pengaruh Metode Permainan Kapal Perang dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS Sumiatie, Universitas PGRI Palangka Raya	276 – 286
Pengaruh tentang Penggunaan Metode Kolaborasi dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Yuliana Tiasi Lambung, Universitas PGRI Palangka Raya	287 - 301

PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR AND SHARE* (TPS) DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS

Silvia Arianti

Dosen FKIP Universitas PGRI Palangka Raya

E-mail : Silvia.aryanti@yahoo.com

Abstract

The SD Negeri 2 Palangka is one of the elementary schools that always exist to try to improve the education quality. The number of groups in the study groups was 12. Based on the background of the study, it is structured research aims: 1). To determine the effect of the learning model *Think Pair and Share* on the student achievement. 2) To determine the effect of motivation of learning to the student achievement, and 3) To determine the effect of the learning model *Think Pair and Share* and Motivation Learning simultaneously to the Learning Achievement of fourth Grade Student of SD Negeri 2 Palangka in Academic Year 2014/2015. The design of this research is descriptive quantitative research, where the formulation of problem study and relationships to describe the effect of two independent variables to dependent variable. From these studies it can be concluded that: 1) There is a significant effect of the use of the learning model *Think Pair and Share* on the student achievement of the students of IPS at SD Negeri 2 in Academic Year 2014/2015. 2) There is a significant effect of the Motivation Learning to the student achievement of the students of IPS at SD Negeri 2 Palangka in Academic Year 2014/2015. And 3) Simultaneously, there is a significant effect of the use of the learning model *Think, Pair and Share* and Motivation Learning to the student achievement of the students of IPS at SD Negeri 2 Palangka in Academic Year 2014/2015.

Key words: Think Pair and Share, Learning Motivation, Learning Achievement.

PENDAHULUAN

SD Negeri 2 Palangka adalah salah satu Sekolah Dasar yang selalu eksis untuk berusaha meningkatkan mutu pendidikan. Jumlah rombongan belajar adalah 12 rombel. Untuk kelas 1 sampai 6 terdiri dari dua ruangan dengan jumlah siswa 250 siswa. Jumlah seluruh karyawan sebanyak 34 orang, terdiri atas guru 30 orang,

karyawan tata usaha 4 orang. Dari sejumlah guru, 30 berstatus guru PNS dan sisanya 4 guru honorer.

Kaitannya dengan sistem pembelajaran, salah satu mata pelajaran yang terdapat pada kurikulum SD Negeri 2 Palangka adalah Ilmu pengetahuan Sosial. Mata pelajaran program Ilmu Pengetahuan Sosial adalah salah satu mata pelajaran pokok

yang diberikan pada siswa kelas 4, dengan alokasi waktu 3 x 45 menit dalam satu minggunya. Hal ini ditujukan untuk membekali siswa tentang ilmu pengetahuan sosial sebagai persiapan mereka untuk belajar lebih lanjut. Artinya, pendidikan disiplin ilmu yang mereka alami di sekolah masih bersifat permulaan dan juga dalam kerangka mencari yang dirasakan sesuai dengan Motivasi mereka. Dengan mempelajari mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial, diharapkan ke depan siswa dapat menentukan skala prioritas dalam memenuhi kebutuhan, bersikap rasional dalam menentukan pilihan, seimbang dan tidak berlebihan serta membekali dan mempersiapkan siswa untuk belajar lebih lanjut ke jenjang pendidikan tinggi.

Oleh karena itu guru yang mengajar mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial adalah guru yang memang berkompeten di bidang ilmu pengetahuan sosial. Di SD Negeri 2 Palangka ada 2 orang guru PNS yang mengajar mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dan guru-guru tersebut adalah lulusan atau alumni dari jurusan pendidikan Ilmu pengetahuan sosial, juga telah mengikuti diklat-

diklat yang diadakan di daerah maupun nasional.

Selama ini kegiatan pembelajaran IPS di SD Negeri 2 Palangka, dihadapkan pada permasalahan antara lain; (1) siswa tidak kreatif, tidak mandiri dan ketergantungan pada penjelasan guru, (2) kondisi peserta didik terkesan tidak siap belajar, (3) siswa terlihat bosan, jenuh dan pasif, (4) kemampuan siswa dalam mengkonstruksi dan menemukan materi berdasarkan pemahamannya terbatas dan tidak berkembang, (5) beberapa siswa terlihat mengobrol, sibuk dengan kegiatannya sendiri-sendiri, (6) kurangnya keberanian siswa dalam bertanya, hanya 3 – 4 orang saja yang biasa bertanya dan memang dinilai mempunyai kelebihan dalam kemampuan akademisnya, (7) kemampuan komunikasi aktif antar siswa dalam kelompok kurang optimal, (8) terbatasnya sumber belajar.

Proses pembelajaran masih monoton dan masih menggunakan metode konvensional. Hal ini akan membuat atau mengakibatkan aktivitas belajar jadi membosankan dan tidak dapat mengembangkan potensi siswa secara lengkap sehingga mengakibatkan Prestasi Belajar siswa tidak sesuai yang diharapkan. Selain itu

guru belum mampu mengembangkan materi pembelajaran, sangat terikat oleh kurikulum dan buku paket. Orientasi pembelajaran ilmu pengetahuan sosial sangat menekankan kemampuan intelektual, media pembelajaran sangat kurang bahkan tidak mendukung.

Guru hendaknya memilih dan menggunakan strategi yang melibatkan siswa aktif dalam belajar baik secara mental, fisik maupun sosial. Tetapi kenyataannya sampai saat ini masih berjalan pengajaran yang terbatas pada produk atau fakta-fakta, konsep-konsep teori saja, sehingga kurang cocok digunakan untuk mengembangkan keterampilan berpikir siswa karena siswa cenderung hanya menerima materi yang disampaikan guru tanpa harus berpikir untuk menemukan konsep dari suatu pokok bahasan.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa nilai rata-rata ulangan harian mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SD Negeri 2 Palangka masih rendah, terbukti dari nilai siswa dan persentase nilai siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) atau Standar Ketuntasan yaitu sebesar 70.

Prestasi Belajar ilmu pengetahuan sosial yang diperoleh siswa secara umum masih rendah. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang menguasai pelajaran ilmu pengetahuan sosial atau yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM), di mana kriteria ketuntasan minimum untuk mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas Kelas 4 adalah sebesar 70.

Kurangnya motivasi siswa dalam belajar dan rendahnya Prestasi Belajar ilmu pengetahuan sosial dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor sebagai variabel yang esensial, seperti kesulitan siswa memahami konsep ilmu pengetahuan sosial, cara verbal guru mengajar ilmu pengetahuan sosial, penggunaan media belajar, berbagai sistem pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dan sebagainya. Berbagai faktor tersebut apabila diaplikasikan di dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di sekolah, maka akan meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Adanya berbagai alternatif di atas, maka variabel sistem pembelajaran ilmu pengetahuan sosial paling mendesak untuk dibenahi. Dekatnya materi Ilmu pengetahuan sosial dengan keseharian hidup manusia merupakan kekuatan dalam proses pembelajaran, artinya siswa

seharusnya tidak merasa kesulitan dalam menjalani proses pembelajaran bidang studi ilmu pengetahuan sosial. Akan tetapi, hal yang terjadi di lapangan, seringkali siswa merasa kesulitan dalam memahami materi Ilmu pengetahuan sosial.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa/Prestasi Belajar ilmu pengetahuan sosial salah satu cara yang digunakan yaitu dengan menerapkan Metode Pembelajaran yang tepat sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan. Salah satu model pembelajaran yang dimungkinkan mampu mengantisipasi kelemahan model pembelajaran yang biasa dipakai, dan mampu menjadikan proses pembelajaran aktif dan menyenangkan yang pada akhirnya diharapkan mampu meningkatkan Prestasi Belajar ilmu pengetahuan sosial adalah melalui penggunaan model pembelajaran *Think Pair And Share*.

Tinjauan Teoritis

Model Think Pair And Share

Pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain. Model *Think-Pair-Share* (TPS) dikembangkan

untuk meningkatkan penguasaan isi akademis siswa terhadap materi yang diajarkan. Peningkatan penguasaan isi akademis siswa terhadap materi pelajaran dilalui dengan tiga proses tahapan yaitu melalui proses berpikir (*thinking*) siswa diajak untuk merespon, berpikir dan mencari jawaban atas pertanyaan guru, melalui proses berpasangan (*pairing*) siswa diajak untuk bekerjasama dan saling membantu dalam kelompok kecil untuk bersama-sama menemukan jawaban yang paling tepat atas pertanyaan guru. Terakhir melalui tahap berbagi (*sharing*) siswa diajak untuk mampu membagi hasil diskusi kepada teman dalam satu kelas. Alasan lain dipilihnya model pembelajaran *Think-Pair-Share*, karena model ini memiliki banyak kelebihan di antaranya siswa dapat berinteraksi dalam memecahkan masalah untuk menemukan konsep-konsep yang dikembangkan dan juga dapat meningkatkan perolehan prestasi belajar siswa, meningkatkan keterampilan sosial siswa serta melatih siswa untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi melalui diskusi kelompok dan presentasi. Dengan demikian melalui model pembelajaran *Think-Pair-Share*, siswa secara langsung dapat memecahkan

masalah, memahami suatu materi secara berkelompok dan saling membantu antara satu dengan yang lainnya, membuat kesimpulan (diskusi) serta mempresentasikan di depan kelas sebagai salah satu langkah evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Think-Pair-Share* sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan Prestasi Belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas penulis berupaya menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair And Share* (TPS) dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dalam upaya meningkatkan Prestasi Belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial serta menganalisa motivasi belajar siswa.

Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata “motif” yang artinya daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata “motif”, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif

pada saat – saat tertentu bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan / mendesak (Sardiman 2003). Menurut Purwanto (2002:73) motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Ada pendapat lain yang mengatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang di tandai oleh timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Hamalik 2002). Dari beberapa definisi motivasi tersebut, pada dasarnya mengandung maksud/arti yang sama yaitu bahwa motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadinya suatu perbuatan guna mencapai suatu tujuan. Yang dimaksud motivasi dalam hal ini adalah motivasi belajar, yaitu suatu dorongan atau kemauan seseorang untuk melakukan aktivitas belajar agar prestasi belajar dapat tercapai. Motivasi mempunyai tiga komponen utama yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidak seimbangannya antara apa yang mereka miliki dengan apa yang mereka harapkan. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk

melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan. Dorongan yang berorientasi pada tujuan tersebut merupakan inti dari pada motivasi (Dimiyati dalam Mudjiono Dkk., 2002). Menurut jenisnya motivasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu motivasi primer dan motivasi skunder. Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar. Motif-motif dasar tersebut umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia. Sedangkan motivasi skunder adalah motivasi yang dipelajari. Sebagai contoh, orang yang lapar akan tertarik pada makanan tanpa belajar (Dimiyati dalam Mudjiono 2002). Sedangkan sifat motivasi dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi/dorongan yang dikarenakan orang tersebut senang melakukannya. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada diluar perbuatan yang dilakukannya. Seseorang yang mempunyai motivasi atau dorongan yang lahir dari dalam dirinya sendiri akan lebih mudah dalam mencapai suatu keberhasilan

dibandingkan dengan orang yang membutuhkan motivasi atau faktor pendorong yang berasal dari luar dirinya. Hal ini terjadi karena adanya inisiatif atau kemauan serta keinginan untuk selalu meraih sesuatu yang diharapkan oleh seseorang yang bermotivasi intrinsik tersebut. Biasanya orang yang demikian memiliki sifat aktif. Lain halnya dengan orang yang memiliki sifat pasif yang selalu harus digerakkan oleh pihak lain sehingga kemauan untuk berusaha meraih cita-cita sedikit lambat.

Prestasi Belajar

Prestasi Belajar merupakan hasil akhir keberhasilan atau tidaknya seseorang setelah mengikuti kegiatan belajar. Seorang siswa dalam belajar tentunya mempunyai tujuan tertentu yang tidak lain salah satunya adalah ingin berhasil dengan hasil yang optimal. Hasil dari kegiatan belajar ini perlu diukur untuk mengetahui seberapa besar tingkat penguasaan Prestasi Belajar tersebut. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3) menyatakan bahwa Prestasi Belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari segi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari segi siswa, Prestasi

Belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Prestasi Belajar ialah adanya perubahan tingkah laku. Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Oemar Hamalik, 2004: 30). Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Prestasi Belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek itu adalah:

- a. Pengetahuan
- b. Pengertian
- c. Kebiasaan
- d. Keterampilan
- e. Apresiasi
- f. Emosional
- g. Hubungan social
- h. Jasmani
- i. Etis atau budi pekerti
- j. Sikap

Kalau seseorang telah melakukan perbuatan belajar maka akan terlihat perubahan dalam salah satu atau

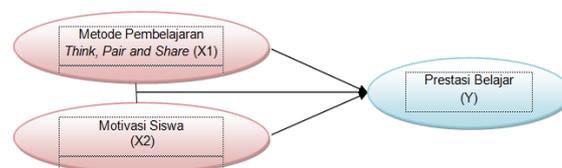
Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Think, Pair and Share dan Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas 4 SD Negeri 2 Palangka Tahun Ajaran 2014/2015. Masing - masing variabel

beberapa aspek tingkah laku tersebut (Oemar Hamalik: 30). Selanjutnya menurut Abdurrahman dalam Jihad dan Haris (2009: 14) menyatakan bahwa Prestasi Belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Model

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif. Dalam penelitian ini penulis mendasarkan pada pemikiran bahwa Metode Pembelajaran *Think, Pair and Share* dan Motivasi Belajar Siswa sebagai variabel bebas (X), baik secara sendiri-sendiri dan atau bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Prestasi Belajar siswa, sebagai variabel terikat (Y). Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut :



Pengaruh Metode Pembelajaran Think Pair And Share Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa.

bebas (secara parsial) maupun secara simultan diuji pengaruhnya terhadap variabel terikat. Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa pengujian hipotesis statistic dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk melihat ada atau

tidaknya pengaruh positif dan signifikan dari masing - masing variabel bebas (dalam hal ini variabel *Think, Pair and Share* dan Motivasi Belajar) secara terpisah terhadap variabel terikat dalam hal ini adalah prestasi belajar siswa.

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa Kelas 4 SD Negeri 2 Palangka.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel, menurut Arikunto (2004) mengemukakan bahwa apabila populasinya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sebaliknya subyeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili representatif. Perhatikan pernyataan diatas maka sampel dalam

penelitian ini adalah 46 siswa Kelas 4A dan 4B SD Negeri 2 Palangka.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian menggunakan angket dan data sekunder yang diperoleh dari lembaga pendidikan dimana subyek penelitian ini diambil. Angket yang digunakan berisi skala penggunaan metode Think Pair And Share, skala Motivasi Belajar yang dijabarkan dan disusun berdasarkan model *Likert*. Sedangkan data sekunder berupa prestasi Belajar dapat diperoleh dari nilai raport, dan ujian siswa.

Skala dalam Penelitian

(1). Penggunaan metode Think Pair And Share (X1), (2) Motivasi Belajar (X2) (3). Prestasi Belajar (X3). Penyebaran angket berskala pengukuran ordinal mengingat angket yang disebarakan menggunakan skala *Likert* dengan kisaran 1-5 dengan alternative jawaban sebagai berikut : STS = sangat Tidak Setuju, TS = Tidak Setuju, KS = Kurang Setuju , S= Setuju, SS= Sangat Setuju.

Tabel 1 Indikator Penggunaan Metode Think Pair and Share dari Aspek Kegiatan Siswa

Aspek	Variabel	Indikator	Butir
Kegiatan Siswa	1. Penggunaan Metode Think Pair And Share	1. Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru.	
		2. Bekerja dengan sesama anggota kelompok	
		3. Diskusi antar siswa/antar siswa dengan guru.	
		4. Presentasi kelompok	
		5. Penyediaan hasil pembelajaran	

		6. Mengajukan/menampilkan pertanyaan atau ide.	
		7. Motivasi anggota kelompok.	

Tabel 2 Indikator Instrumen Motivasi Belajar

Aspek	Variabel	Indikator	Butir
	1. Motivasi Belajar	1. Ketertarikan pada guru, artinya tidak bersikap acuh tak acuh.	
		2. Ketertarikan pada mata pelajaran yang diajarkan.	
		3. Memiliki antusiasme tinggi terhadap materi pelajaran.	
		4. Ingin selalu tergabung dalam satu kelompok kelas.	
		5. Ingin identitas diakui oleh orang lain.	
		6. Tindakan dan kebiasaannya, serta moralnya selalu dalam kontrol diri.	
		7. Selalu mengingat pelajaran dan selalu mempelajarinya kembali di rumah.	
		8. Selalu terkontrol oleh lingkungan.	

Tabel 3 Indikator Instrumen Prestasi Belajar

Aspek	Variabel	Indikator	Butir
	1. Motivasi Belajar	1. Ketertarikan pada guru, artinya tidak bersikap acuh tak acuh.	
		2. Ketertarikan pada mata pelajaran yang diajarkan.	
		3. Memiliki antusiasme tinggi terhadap materi pelajaran.	
		4. Ingin selalu tergabung dalam satu kelompok kelas.	
		5. Ingin identitas diakui oleh orang lain.	
		6. Tindakan dan kebiasaannya, serta moralnya selalu dalam kontrol diri.	
		7. Selalu mengingat pelajaran dan selalu mempelajarinya kembali di rumah.	
		8. Selalu terkontrol oleh lingkungan.	
		9.	

Teknik Analisis Data

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Instrumen penelitian yang dapat diterima sesuai standar adalah alat ukur yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas data. Uji validitas dapat menggunakan rumus *Kler Pearson*, yaitu *Pearson Product Moment*, lalu

baru dilihat penafsiran dari indeks korelasinya.

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur ini benar – benar mengukur apa yang diukur. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya dan dapat diandalkan untuk menguji validitas dan

reliabilitas alat, peneliti melakukan uji coba kuesioner (angket). Uji kuesioner dilakukan dengan menyebarkan kuesioner pada orang yang mempunyai karakteristik yang sama dengan responden. Uji coba dilakukan untuk mengetahui sejauhmana pemahaman responden terhadap pertanyaan - pertanyaan dan validitas pertanyaan dari kuesioner yang telah dibuat.

Setelah data dikumpulkan dan agar data tersebut bermakna maka, harus dianalisis agar sesuai dan mudah dipahami. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis diskriptif dan inferensial (Faisal, 1985 : 201).

- a. Analisis diskriptif tidak bertujuan untuk mengeneralisasikan fenomena yang terjadi akan tetapi merupakan analisa yang menitik beratkan pada diskriptif data yang diperoleh.
- b. Analisa inferensial merupakan analisa yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan dengan menggunakan analisis *multivariate statistic* (Arikunto, 1998 : 253).
- c. Regresi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan keseluruhan variabel bebas bersama-sama dengan variable terikat, (Arikunto,

1998 : 293) dengan menggunakan persamaan :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Sedangkan analisis secara bersama-sama digunakan Linier berganda dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh keseluruhan variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan melihat pengaruh variabel yang dominan dilihat dari r^2 terbesar dan p terkecil dengan bantuan komputer program SPSS (Santoso 2000: 203).

Penggunaan model regresi linier ganda menggunakan asumsi klasik bebas dari multikolinier, autokorelasi, heteroskedastisitas dan distribusi normal dapat digunakan dengan ANOVA atau diskriminan melalui program SPSS (Santoso, 2000 : 203-219).

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Think, Pair and Share dan Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas 4 SD Negeri 2 Palangka Tahun Ajaran 2014/2015. Masing - masing variabel bebas (secara parsial) maupun secara simultan diuji pengaruhnya terhadap variabel terikat.

Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa pengujian hipotesis statistic dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh positif dan signifikan dari masing - masing variabel bebas (dalam hal ini variabel *Think, Pair and Share* dan Motivasi Belajar) secara terpisah terhadap variabel terikat dalam hal ini adalah prestasi belajar siswa.

Hasil perhitungan analisis regresi berganda mengenai data *Think, Pair and Share* dan Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa diperoleh persamaan regresi $Y = 33,595 + 0,331.X_1 + 0,120.X_2$. Dari persamaan tersebut dapat diartikan bahwa satu satuan skor hasil belajar IPS akan dipengaruhi oleh *Think, Pair and Share* sebesar 0,331 dan Motivasi Belajar siswa sebesar 0,120 satuan.

Hasil koefisien regresi untuk variabel *Think, Pair and Share* siswa sebesar = +0,331. Nilai koefisiennya positif yang menunjukkan bahwa pengaruh *Think, Pair and Share* terhadap hasil belajar IPS adalah pengaruh positif, artinya setiap kenaikan satu satuan skor Metode *Think, Pair and Share*, maka akan diikuti dengan meningkatnya hasil belajar siswa sebesar +0,331 satuan.

Sementara hasil koefisien regresi untuk variabel X₂ (Motivasi Belajar siswa) sebesar = +0,120. Nilai koefisiennya positif yang menunjukkan bahwa pengaruh Motivasi Belajar terhadap hasil belajar IPS adalah pengaruh positif, artinya setiap kenaikan satu satuan skor Metode *Think, Pair and Share*, maka akan diikuti dengan meningkatnya hasil belajar siswa sebesar 0,120 satuan.

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi tunggal (sederhana), diperoleh koefisien determinasi antara *Think, Pair and Share* terhadap hasil belajar sebesar 32,8%. Ini berarti bahwa 32,8% perubahan hasil belajar IPS dipengaruhi oleh Metode *Think, Pair and Share*, sedangkan sisanya sebesar 67,2%

dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Sedangkan besarnya nilai koefisien determinasi tunggal (sederhana), diperoleh koefisien determinasi antara Motivasi Belajar terhadap hasil belajar sebesar 39,8%. Ini berarti bahwa 39,8% perubahan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dipengaruhi oleh Motivasi Belajarnya, sedangkan sisanya sebesar 60,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil analisis koefisien determinasi ganda antara *Think, Pair and Share* dan Motivasi Belajar secara bersama terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial sebesar 47,2%. Ini berarti bahwa 47,2% perubahan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dipengaruhi oleh *Think, Pair and Share* dan Motivasi Belajarnya, sedangkan sisanya sebesar 52,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini misalnya tingkat kecerdasan yang berbeda pada masing-masing siswa. Penelitian membuktikan bahwa baik secara parsial maupun bersama-sama (simultan), variabel bebas Metode *Think, Pair and Share* dan Motivasi Belajar berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas 4 SDN 2 Palangka.

Menurut Certo (1985 dalam Depdiknas 2007: 55), motivasi merupakan bagian dalam (innerstate) pribadi seseorang yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan tertentu dengan cara tertentu. Para teoritis psikologi yang telah menganalisis proses motivasional dalam diri seseorang menemukan bahwa motivasi itu memiliki dua unsur, yaitu kebutuhan dan dorongan (Sprinthall dan Sprinthall, 1987). Kebutuhan merupakan kekurangan-kekurangan (deficiency) yang dimiliki oleh seseorang. Secara teknis, proses dasar motivasional seseorang berawal dari adanya kekurangan dalam diri seseorang (innerdeficiencies) atau kebutuhan yang belum terpenuhi (unsatisfied needs). Kekurangan ini akan menimbulkan ketegangan (tension) yang mendorong seseorang untuk bertindak (drive). Selanjutnya dorongan ini membangkitkan seseorang untuk bertindak (behavior) untuk mencapai tujuan tertentu. Apabila tujuan ini tercapai berarti kekurangan atau kebutuhannya terpenuhi (satisfied need) dan sekaligus menghilangkan ketegangan. Sebaliknya, apabila tujuan ini belum tercapai, berarti kebutuhannya belum juga terpenuhi, maka akan timbul perilaku yang tidak tepat (inappropriate)

dalam bentuk penyerangan (aggression) atau ketidakhadiran (absenteeism).

Dengan demikian, sebenarnya motivasi seseorang dalam organisasi, misalnya siswa dalam sekolah sebagai pelajar, berangkat dari adanya kebutuhan dalam dirinya. Kebutuhan ini membuat orang berperilaku atau bertindak untuk memenuhinya. Dengan perkataan lain, bahwa seseorang itu melakukan aktivitas tertentu selalu didorong oleh motif tertentu, yaitu upaya memenuhi kebutuhan dirinya. Itulah sebabnya, para teoritis psikologi pendidikan yang membahas tentang motivasi selalu memasukkan teori-teori kebutuhan sebagai salah satu bagian dari pembahasannya.

Penerapan metode pembelajaran, Metode *Think, Pair and Share*, dipilih untuk diteliti berdasarkan asumsi bahwa proses belajar (*Think*), berpasangan dengan teman sebangku (*Pair*), dan berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas (*Share*) akan memicu siswa lebih aktif dalam belajar. Mereka dapat saling bertanya tentang materi yang kurang dipahami yang akan saling membantu memecahkan masalah.

Belajar dengan didorong motivasi akan sangat menunjang pencapaian hasil belajar. Walau ditemui dalam kasus-kasus tertentu bahwa hasil belajar

tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi saja. Motivasi tinggi dan diiringi dengan pemenuhan faktor-faktor lain yang menunjang proses pembelajaran mendorong guna mencapai tujuan pembelajaran siswa.

Menurut Salvin (1995) pembelajaran dengan menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* (TPS) dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPS, siswa lebih aktif dan memahami materi pelajaran. Siswa juga lebih berani untuk bertanya kepada guru, hal ini didukung dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan, dibandingkan dengan model konvensional, siswa kurang aktif dan siswa terlihat kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran yang cocok bagi para siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi. Dengan mengintegrasikan model pembelajaran pada proses pembelajaran, maka siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dapat secara terus menerus berupaya meningkatkan kemampuan kognitifnya berdasarkan *feed back* yang mereka terima.

Model kooperatif *think pair share* dengan ciri utamanya member

kesempatan yang sangat luas bagi seorang siswa untuk meningkatkan pemahaman dan keaktifannya terhadap materi yang sedang dibelajarkan dalam mengikuti proses pembelajaran. Sementara itu, motivasi belajar yang tinggi akan memicu siswa dalam belajar, menyukai umpan balik dan hal-hal baru yang memberikan tantangan. Oleh karena itu, siswa akan dapat mencapai hasil belajar terbaiknya apabila siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang tinggi dan belajar dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share*.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya interaksi antara pendekatan pembelajaran dengan motivasi berprestasi dalam pengaruhnya terhadap hasil belajar IPS. Model pembelajaran konvensional tidak banyak memberikan efek positif bagi prestasi belajar IPS pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi. Siswa tidak mendapat kesempatan untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Guru lebih mendominasi proses pembelajaran sehingga siswa kurang tertarik dalam belajar.

Pada model pembelajaran konvensional, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi kurang mendapat kesempatan untuk memperoleh feed

back yang dibutuhkannya sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah lebih menyukai keadaan yang biasa dan stabil dimana mereka telah merasa aman dan nyaman. Mereka kurang siap untuk menerima kritik atau masukan karena menganggap bahwa umpan balik yang diberikan menunjukkan kelemahan atau kekurangan mereka, dan pada akhirnya menurunkan semangat mereka dalam belajar.

SIMPULAN

Penelitian yang mengangkat permasalahan terkait pengaruh metode *Think, Pair and Share* dan Motivasi Belajar terhadap prestasi belajar IPS Kelas 4 SD Negeri 2 Palangka, menghasilkan kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan *Think, Pair and Share* terhadap Prestasi Belajar IPS siswa di SDN 2 Palangka Tahun Ajaran 2014/2015.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS siswa di SDN 2 Tahun Ajaran 2014/2015.

3. Secara simultan, terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan Think, Pair and Share dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS siswa di SDN 2 Palangka Tahun Ajaran 2014/2015.

SARAN

Hasil penelitian yang menyimpulkan terdapatnya pengaruh dan hubungan penggunaan Think, Pair and Share dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS siswa di SDN 2 Palangka Tahun Ajaran

Abdurrahman, M. 1997. Peranan Suasana Belajar Kooperatif dan Kompetitif dalam Peningkatan Hasil Belajar. Jakarta: Lembaga Penelitian IKIP.

Arikunto Suharsimi, 2008 Dasar – dasar Evaluasi Pendidikan, Bina Aksara; Jakarta

Boediono, dkk, 2001. Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta: Balitbang Depdiknas.

Depdiknas. 2003. Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah. Jakarta: Depdiknas.

Dimiyati, Dkk 2002 Belajar dan Pembelajaran, Jakarta; Rineka Cipta.

2014/2015, maka penulis menyarankan agar para pendidik dan orang tua siswa dapat mencoba menerapkan berbagai metode pembelajaran yang dirasa cocok dalam rangka meningkatkan motivasi siswa belajar. Hal ini karena prestasi belajar siswa cenderung diraih karena faktor tinggi atau rendahnya Motivasi Belajar dan juga cara memberikan pelajaran yang tidak sesuai justru akan melemahkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani. 2008. Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

Johnson dan Johnson. 1996. Cooperative Learning, Two Heads Learn Better Than One. [Http/www. conteVI Motivasi Belajar .org/elib/c .18 /Johnson.htm](http://www.conteVI.org/elib/c18/Johnson.htm).

Nashar. (2004). Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran. Jakarta: Delia Press

Oemar Hamalik. 2000. Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: Sinar Baru Aglesindo.

Oktarina, 2008, Pengaruh prestasi belajar mahasiswa terhadap ketuntasan belajar mahasiswa

sebelum penerapan metode think pair share dan setelah penerapan metode think pair share di SMA N 3 Tegal. Tegal

Slavin R. 1997. Cooperative Learning. Second Edition. Allyn & Bacon. A Simon & Aschuster Company.

Siti Rohmiyati yang berjudul "Penerapan metode Teams

Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar PKN Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Wonosari Gunung Kidul

Widodo, 2008. proses pembelajaran dengan metode think pair share dan presentasi berpengaruh terhadap Prestasi Belajarsiswa SMP kelas VII Muhamadyah Jakarta; Jakarta